

BAB III

Metode Penelitian

A. Obyek/Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di BUM Desa Tirta Mandiri Jl. Delanggu-Polanharjo, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Dengan informan yaitu Kepala Desa Ponggok atau yang mewakili, pengelola BUM Desa dan masyarakat desa Ponggok. Serta untuk memberikan informasi tambahan akan mempertimbangkan informan pengunjung dan wisatawan yang sedang berada disalah satu unit usaha di BUM Desa Tirta Mandiri. Dengan demikian peneliti menggambarkan karakteristik dari objek yang akan diperiksa untuk mendapatkan hasil yang faktual dan sistematis.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif eksploratif. Hal ini dikarenakan temuan-temuannya tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan (Strauss & Carbin, 2013:4). Sehubungan dengan hal itu maka penelitian kualitatif menjadi pilihan dari peneliti yang dirasa akan sangat cocok untuk dipakai mengingat dalam penelitian ini akan lebih banyak menggambarkan fenomena tata kelola pelayanan publik, peran organisasi (komunitas), pergerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Menurut Arikunto (1991:195) penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Penelitian ini akan menerapkan jenis penelitian yakni penelitian menggunakan

studi kasus. Jenis penelitian studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi yang lain, dalam hal ini sifat masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang di pandang mengalami kasus tertentu.

C. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang di peroleh langsung dari tangan pertama melalui wawancara dan observasi. Menyangkut fenomena kolaborasi pemangku kepentingan, peran organisasi (komunitas), pergerakan sosial atau hubungan timbal balik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data (Sugiono : 2008:402). Mencakup dokumen-dokumen yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan di teliti.

Tabel 3.1
Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis Data	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
Primer	Tanya jawab sepihak berdasarkan pada aspek dan indikator penelitian	Kepala Desa Pongkok atau yang mewakili	Wawancara
		Direktur BUM Desa atau yang mewakili	
		Pengelola BUM Desa	
		Masyarakat Pengunjung/Pelanggan	
Sekunder	Dokumen Publikasi	BUM Desa Tirta Mandiri	Dokumen
	Poster, Brosur		

	dan artikel media cetak ataupun online		
	Dokumentasi kegiatan setiap kelompok kerja		

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*) yakni pengambilan dengan mendasar pada usaha pencapaian dari tujuan penelitian. Informan yang terpilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber utama data didapat dengan mengacu pada tiga sumber komponen yang dikerjakan secara beruntun, diawali dengan tinjauan pustaka, observasi dan kemudian dilanjutkan dengan *interview*. Tinjauan pustaka pada umumnya didapat pada material yang terbagi menjadi dua yaitu offline berupa buku, jurnal dan tulisan lainnya serta online material berupa website dan sejenisnya. Kemudian, dilanjutkan dengan observasi secara informal terstruktur pada BUM Desa Tirta Mandiri beserta unit usaha. Diakhiri dengan pengumpulan data dari informan dengan teknik penelitian yang dilakukan dalam bentuk (*direct interview*) atau interview langsung untuk mendapatkan informasi secara kongkrit dan mendetail mengenai tata kelola BUM Desa Tirta Mandiri dalam perspektif *Reinventing Government*.

Metode yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Pengambilan data akan dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-perntanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2001:180). Wawancara dilakukan dengan melibatkan sejumlah informan yaitu, stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan Badan Usahan Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri, tentunya dengan porsi yang seimbang.

Tabel. 3.2
Nama Narasumber Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Ratih Ayu Dwi Ratnawati	Kaur Keuangan Desa Ponggok
2	Nurul Huda	Sekretaris BUM Desa Tirta Mandiri
3	Arum Setyarini	Bendahara BUM Desa Tirta Mandiri
4	Mamat Abdul Rahman	Korlap BUM Desa Tirta Mandiri
5	Tri	Masyatakat/Investor
6	Ayu	Pedangang UKM
7	Ibrohim	Pengunjung/Pelanggan

Sumber: Data Langsung Peneliti, 2019

Tabel 3.3
Jadwal Wawancara (*Deep Interview*)

No	Nama	Tanggal	Tempat
1	Ratih Ayu Dwi Ratnawati	15 Februari 2019	Desa Ponggok
2	Nurul Huda	21 Januari 2019	Desa Ponggok
		15 Februari 2019	Desa Ponggok
3	Arum Setyarini	15 Februari 2019	Desa Ponggok
4	Mamat Abdul Rahman	21 Januari 2019	Desa Ponggok
5	Tri	21 Januari 2019	Desa Ponggok
6	Ayu	21 Januari 2019	Desa Ponggok
7	Ibrohim	21 Januari 2019	Desa Ponggok

Sumber: Data Langsung Peneliti, 2019

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk menemukan gambaran yang realistis dari perilaku, kejadian, ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa dan waktu berkaitan dengan fenomena keterlibatan pemangku kepentingan dalam Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri. Menurut Herdiansyah (2012) observasi adalah perilaku atau kegiatan yang nampak untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga observasi dilakukan dengan cara mengamati secara teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang objek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiasyah 2014:143). Di dalam penelitian ini data di dapatkan melalui tinjauan pustaka yang umumnya didapat pada material yang terbagi menjadi dua yaitu offline berupa buku, jurnal, dokumen pemerintah, komunitas, catatan dari objek, dan tulisan lainnya serta online material berupa website dan sejenisnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dalam arti sebagai acuan ataupun pedoman dalam pelaksanaan bagaimana mestinya variabel dapat diukur. Dengan maksud memudahkan dalam menganalisa data maka penulis memberikan batasan-batasan, aspek dan indikator untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini merujuk pada 10 aspek yang terdapat di teori *Reinventing Government* oleh Osborne dan Gaebler (1992).

Sehingga tidak bias, maka turunan alat ukur penelitian dari masing-masing variabel diatas untuk mencapai penelitian yang diambil dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Variabel Definisi Operasional

Variabel	Aspek	Indikator
Reinventing Government	<i>BUM Desa yang katalis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan kebijakan yang memungkinkan mendorong atau melahirkan usaha mikro baru bagi anggotanya ataupun masyarakat secara luas. 2. Perbandingan jumlah unit usaha yang langsung berada di bawah BUM Desa dengan yang tidak langsung
	<i>BUM Desa adalah milik masyarakat</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pelibatan masyarakat dalam pengelolaan BUM Desa. 2. Adanya musyawarah dalam menentukan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan BUM Desa. 3. kontribusi BUM Desa dalam pembangunan masyarakat
	<i>BUM Desa bersifat kompetitif</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah unit usaha dalam satu <i>resources</i> baik yang berada dalam bagian BUM Desa secara langsung maupun tidak langsung. 2. Bentuk apresiasi kepada unit usaha baik yang berada dalam bagian BUM Desa secara langsung, maupun secara tidak langsung per periodik. 3. Peraturan khusus mengenai izin usaha dengan standarisasi pelayanan yang terukur.
	<i>BUM Desa berorientasi misi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya misi yang akan dicapai pada BUM Desa. 2. Kesesuaian antara misi dengan tujuan strategis BUM Desa. 3. Paradigma <i>actor</i> kunci di BUM Desa dalam menentukan perilaku yang mendukung ketercapaian

Variabel	Aspek	Indikator
Reinventing Government		dari misi yang ada.
	<i>BUM Desa berorientasi hasil</i>	Bentuk apresiasi kepada anggota BUM Desa dalam bentuk Tunjangan Kinerja ataupun yang sejenisnya.
	<i>BUM Desa berorientasi pelanggan</i>	Kepuasan pelanggan, (ada tidaknya sistem pelayanan kepuasan dan saran dari pelanggan atau msyarakat).
	<i>BUM Desa bersifat wirausahawan</i>	Tingkat ketergantungan kepada pemerintah desa.
	<i>BUM Desa yang antisipatif</i>	Workshop, <i>training</i> atau kegiatan sejenis kepada anggota, unit usaha BUM Desa, dan unit usaha sekitar.
	<i>BUM Desa berbasis desentralisasi</i>	Dilihat dari model pusat pertanggungjawabannya.
	<i>BUM Desa yang berorientasi pasar</i>	1. Kajian-kajian mengenai potensi pasar yang dilakukan oleh divisi <i>Research and Development</i> (RnD) atau LitBang BUM Desa. 2. Tingkat kepuasan dari konsumen unit usaha BUM Desa.

G. Validitas Data

Menurut Sutopo (2002) bahwa validitas data adalah jaminan bagi kemantapan dari simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil dari penelitian. Maka dari itu setelah data telah terkumpul maka dilakukan pemeriksaan keabsahan atau validitas datanya. Penelitian ini menggunakan teknik validitas triangulasi data/sumber.

Triangulasi merupakan jenis teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai jenis data sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis (Moleong, 2000:178). Artinya, Triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Peneliti menggunakan triangulasi data dengan cara memeberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan hingga memperoleh data yang berbeda dari

informan yang berbeda posisinya, sehingga informasi dari setiap informan dapat dibandingkan satu sama lain. Triangulasi ini juga dapat diterapkan dengan cara menggali informasi melalui hasil pengamatan juga melalui sumber berupa catatan atau arsip dan dokumen yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud oleh peneliti.

Moleong (2007), menyatakan bahwa terdapat empat teknik triangulasi, yakni:

1. Triangulasi Data/Sumber

Peningkatan validitas dapat dilakukan menggunakan beberapa sumber daya untuk mengumpulkan data yang berbeda untuk dapat menggali data yang sejenis tekanannya pada perbedaan sumber data dan bukan pada teknik dari pengumpulan data. Cara menggali data dari sumber yang dapat lebih teruji kebenarannya. Triangulasi juga membandingkan titik balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan langkah-langkah:

- 1) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
- 2) Membandingkan informasi apa yang dikatakan di depan umum dengan informasi apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan juga prespektif seseorang dengan berbagai pendapat juga pandangan dari rakyat biasa, orang yang berpendidikan dan pandangan dari rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, juga dari orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dari suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah pengumpulan data yang sama lalu dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil dari penelitian baik itu data maupun kesimpulannya dapat diuji validitasnya oleh beberapa peneliti. Pemanfaatan pengamat atau peneliti lainnya akan membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

3. Triangulasi Metodologi

Triangulasi metodologi biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda-beda pada penekanannya, yakni penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber data yang sama dengan tujuan untuk mengkaji kemantapan informasinya. Singkatnya adalah menggunakan dua strategi yakni, 1) pengecekan derajat kepercayaan dari penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, 2) pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2007)

4. Triangulasi Teoritis

Triangulasi teoritis dilakukan dengan cara melakukan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas sebuah permasalahan yang sedang dikaji, datanya akan dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif yang berbeda-beda.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urusan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2012:280). Dalam hal penelitian ini teknik analisa melalui pendekatan kualitatif sebagaimana yang digagas oleh Miles dan Huberman (1992) dengan juga memperhitungkan pendekatan lain yang relevan seperti *Grounded Theory*. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi

secara bersamaan yakni: reduksi data, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut, pengertian secara lengkapnya adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan, juga transformasi data kasar yang muncul berdasarkan catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data akan berlangsung terus-menerus selama proyek berorientasi penelitian kualitatif sedang berlangsung. Antisipasi adanya reduksi data sudah terlihat sewaktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual dalam wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi yang selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, dan membuat memo). Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai pada laporan akhir lengkap selesai tersusun.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, juga mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan juga ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Terkadang dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu menjadi bijaksana.

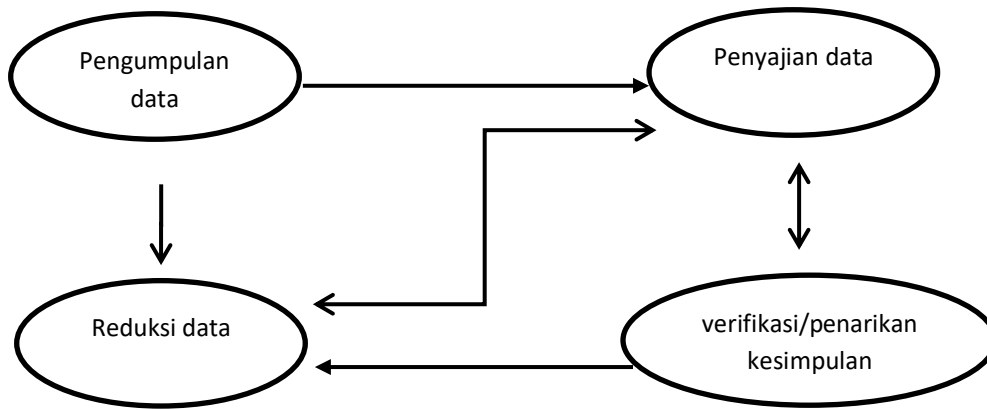
2. Penyajian data

Miles & Huberman (1992) nyatanya membatasi suatu penyajian sebagai suatu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan dalam adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan juga bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan bagi Miles & Huberman (1992) hanyalah sebagian dari salah satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat dalam mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya-upaya yang luas dalam menempatkan salinan suatu temuan di dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya adalah makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu perihal validitasnya. Kesimpulan akhir tidak terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar data benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara sederhana model Miles dan Huberman (1992) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Interaktif dalam Analisis Data

Kesimpulannya adalah data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis interaktif Miles and Huberman (1992) yang terdiri dari tiga tahap, dimulai dari pengumpulan data (*data collecting*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion*). Selama berlangsungnya penelitian ini tidak mengabaikan verifikasi. Verifikasi berarti mempertanyakan kembali alur cerita dalam pikiran, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan terkait data, kesimpulan dan seperangkat data temuan lapangan lainnya.